



Nilai-Nilai Sosial dalam Cerpen Pilihan Kompas 2020 Macan

Haryanto

Universitas Singaperbangsa Karawang, Indonesia

E-mail : 1910631080078@student.unsika.ac.id

Abstrak

Karya sastra lahir dari cerminan sosial oleh pengarang dalam masyarakat. Karya sastra sebagai bentuk media menyampaikan pesan oleh pengarang. Pesan yang disampaikan oleh pengarang sejalan dengan prinsip norma-norma sosial yang ada di masyarakat. Tujuan penelitian ini untuk mendeskripsikan nilai-nilai sosial yang terkandung dalam Buku *Cerpen Pilihan Kompas 2020 Macan* karya Seno Gumira Ajidarma, dkk. Metode penelitian adalah deskriptif kualitatif. Teknik pengkolektifan data dilakukan dengan cara studi kepustakaan dan pengelompokan. Pengkajian penelitian ini menggunakan teori Strukturalisme genetik menurut Goldman bahwa karya sastra memiliki implikasi yang luas dalam masyarakat. Hasil penelitian dari sembilan judul yang dipilih, yaitu "Asap-Asap Itu Telah Menghilang" karya Rizqi Turama, "Macan" karya Seno Gumira Ajidarma, "Menyaksikan Sunyi" karya Yanusa Nugroho, "Mengantar Benih Padi Terakhir ke Ladang" karya Silvester Petara Hurit, "Makam" karya Herman RN, "Pasar Pelukan" karya Vika Wisnu, "Sendiri-Sendiri" karya Okky Madasari, "Kandang Kambing Nurjawilah" karya Damhuri Muhammad, dan "Ulat Daun Emas" karya Muna Masyari, nilai-nilai sosial yang ditemukan meliputi 1) Etika, 2) Budaya, dan 3) Agama.

Kata Kunci: cerpen, nilai sosial, sosiologi sastra.

Abstract

Literary works are born from social reflection by authors in society. Literary works as a form of media convey messages by the author. The message conveyed by the author is in line with the principles of social norms that exist in society. The purpose of this study is to describe the social values contained in Book Cerpen Pilihan Kompas 2020 Macan by Seno Gumira Ajidarma, dkk. The research method is descriptive qualitative. The technique of collecting data is done by means of library research and grouping. This research study uses the theory of genetic structuralism according to Goldman that literary works have broad implications in society. The results of the research from nine selected titles, namely "Asap-Asap Itu Telah Menghilang" by Rizqi Turama, "Macan" by Seno Gumira Ajidarma, "Menyaksikan Sunyi" by Yanusa Nugroho, "Mengantar Benih Padi Terakhir ke Ladang" by Silvester Petara Hurit, "Makam" by Herman RN, "Pasar Pelukan" by Vika Wisnu, "Sendiri-Sendiri" by Okky Madasari, "Kandang Kambing Nurjawilah" by Damhuri Muhammad, and "Ulat Daun Emas" by Muna Masyari, the social values found include 1) Ethics, 2) Culture, and 3) Religion.

Keywords: short story, social values, sociology of literature.

Copyright (c) 2022 Haryanto

✉ Corresponding author

Email : 1910631080078@student.unsika.ac.id

DOI : <https://doi.org/10.31004/edukatif.v4i3.2754>

ISSN 2656-8063 (Media Cetak)

ISSN 2656-8071 (Media Online)

PENDAHULUAN

Buku *Cerpen Pilihan Kompas 2020 Macan* merupakan kumpulan cerpen yang bersifat fenomenal. Karena, isi dalam Buku *Cerpen Pilihan Kompas 2020 Macan* terdiri dari 17 cerpen yang memiliki ide dan permasalahan yang menarik dari setiap judul cerpen. Ide-ide dan konflik yang disajikan dalam cerpen ini beragam, mulai dari isu sosial selama masa pandemi, isu tentang lingkungan alam, isu tentang realitas sosial masyarakat, isu feminisme, dan isu agama. Berbagai ide yang ditawarkan dalam setiap cerpen memiliki nilai dan sarat makna yang mendalam.

Membaca dan memahami sebuah karya sastra merupakan tindakan positif sebagai bentuk apresiasi sebuah karya. Sastra di samping memiliki fungsi sebagai sarana penghibur, namun berfungsi sebagai sarana edukatif atau mendidik (Cahyani, dkk., 2020; Nurgiyantoro, 2019; Octaviana, 2018; Yani, 2021). Dan karya sastra cerpen sebagai salah satu bentuk karya sastra tertulis yang menarik dan penting untuk dikaji sebagai sastra mutakhir. Selain itu cerpen memiliki suatu pesan atau amanat yang disampaikan oleh pengarang melalui tulisannya. Sehingga karya sastra bisa dikatakan memiliki kedekatan dari pengarang (Arifin, 2019).

Karya sastra berfungsi sebagai dokumentasi dan interpretasi dalam kehidupan masyarakat. Segala aspek-aspek yang ada dalam karya sastra tidak terlepas dari hubungan lingkungan masyarakat. Karena, karya sastra merupakan produk yang bersumber dari masyarakat. Hubungan tersebut terjalin antara pengarang dengan lingkungan. Bahwa sebuah karya merupakan pengungkapan suatu pesan yang disampaikan oleh pembaca berdasarkan keadaan manusia dalam satu kesatuan ruang kehidupan (Dewi, dkk., 2019; Sauri, 2019). Kemudian sejalan dengan pandangan bahwa karya sastra adalah proses kreatif pengarang yang disajikan melalui tulisan-tulisan yang menggambarkan fenomena kehidupan dalam lingkungan sosial pengarang (Aisyah, Siti., dkk., 2016; Karim, A. A., & Hartati, 2021; Tarsinih, 2018). Sastra memiliki hubungan kedekatan dari beberapa aspek, salah satunya memiliki hubungan realitas sosial yang ada di masyarakat. Dapat disimpulkan bahwa karya sastra memiliki hubungan yang dekat lingkungan yang ada di pengarang sebagai bentuk proses kreatif karya sastra (Sutri, 2020).

Aspek hubungan karya sastra dengan lingkungan masyarakat merupakan bagian dari konsep sosiologi sastra. Sosiologi sastra merupakan konsep yang sejalan dengan hubungan manusia dengan semesta. Karya sastra dipandang memiliki hubungan dengan realitas sosial yang ada di masyarakat sehingga dikatakan karya sastra adalah cerminan dalam lingkungan realis (Dewi, dkk., 2019; Musdolifah, 2018). Selain itu, karya sastra terkandung suatu nilai yang ada di masyarakat. Nilai merupakan gagasan yang memiliki nilai berarti atau tidak berarti. Nilai adalah suatu sikap yang dikatakan berharga dan berguna dalam kehidupan masyarakat (Tarsinih, 2018).

Setiap cerpen memiliki nilai-nilai atau pesan yang ingin disampaikan kepada pembaca. Nilai mengandung prinsip-prinsip umum yang dijadikan pedoman dalam kehidupan masyarakat (Rafi, dkk., 2020). Nilai-nilai yang terkandung salah satunya nilai sosial. Nilai sosial merupakan nilai yang memiliki hubungan antar masyarakat dengan masyarakat, hubungan antar manusia, keadaan status sosial anggota masyarakat dan kebutuhan manusia. Nilai sosial memberikan peran penting dalam kehidupan sebagai alat penyeimbang kehidupan masyarakat, agar masyarakat teratur dan tertib. Nilai sosial pada dasarnya ialah norma-norma yang ada di masyarakat dan dianggap sebagai bentuk yang benar dan penting (Anggraeni, dkk., 2021).

Fokus kajian didasarkan pada hubungan (1) etika, (2) hukum, (3) budaya, (4) ekonomi, (5) politik, dan (6) agama. Berdasarkan hubungan-hubungan yang ada akan memberikan kemudahan dalam mengklasifikasi dan menginterpretasikan nilai-nilai sosial yang ada pada cerita dengan tepat dan benar. Sejalan dengan konsep penelitian pendekatan sosiologi sastra (Sutri, 2020).

Kajian mengenai nilai-nilai sosial telah dilakukan pada penelitian sebelumnya. Pertama, kajian (Dewi, dkk., 2019) berjudul “Analisis Nilai Sosial Dalam Kumpulan Cerpen Robohnya Surau Kami karya A.A Navis Hasil penelitian menunjukan bahwa nilai sosial yang terkandung dalam kumpulan cerpen “Robohnya Surau Kami” yaitu: (1). Nilai sosial yang mencerminkan hubungan manusia dengan Tuhan (MH) meliputi: a).

Mengakui adanya Tuhan, b). Berdoa dan beribadah, c). Bersyukur, d). Tawakal. (2). Nilai sosial yang mencerminkan hubungan manusia dengan sesama manusia (MM) meliputi: a). Tolong menolong, b). Menasehati, c). Kasih sayang, d). Minta maaf, e). Sikap saling menghormati, f). Sikap tanggung jawab. (3). Nilai sosial yang mencerminkan hubungan manusia dengan alam sekitar (MA) yaitu: a). Menghargai Alam. (4). Nilai sosial yang mencerminkan hubungan manusia dengan diri sendiri (MK) meliputi: a). Bekerja keras, b). Sabar, c). Tegar. Adapun kesimpulan dalam penelitian ini yaitu bahwa kehidupan masyarakat Minang Kabau dalam kumpulan cerpen Robohnya Surau Kami memiliki nilai-nilai sosial yang tinggi.

Kedua, kajian (Sutri, 2020) berjudul “Nilai Sosial Dalam Kumpulan Cerpen Keluarga Owig karya Adhimas Prasetyo, dkk. (Kajian Sosiologi sastra)”. Hasil penelitian yang ditemukan ialah Nilai-nilai sosial yang terdapat pada keenam cerpen dalam kumpulan cerpen Keluarga Owig karya Adhimas Prastyo, dkk, meliputi 1) Etika, 2) Hukum, 3) Budaya, 4) Ekonomi, 5) Politik dan 6) Agama.

Ketiga, kajian (Nurfitriani, A. I., dkk., 2022) berjudul “Dokumentasi Sosial dalam Kumpulan Cerita Pendek #Prosa DiRumahAja”. Hasil penelitian mengenai pengelompokan cerpen-cerpen yang ada pada Cerpen #ProsaDiRumahAja, yang mengandung dokumentasi sosial yang disampaikan oleh penulis dalam masa pandemi serta memberikan nilai edukasi atas permasalahan yang terjadi di masyarakat kepada pembaca.

Ketiga penelitian yang telah dilakukan memiliki persamaan dalam konteks pengkajian dalam ruang lingkup nilai-nilai sosial pada karya sastra dan mengacu pada konsep sosiologi sastra. Bahwa karya sastra tidak jauh dari kondisi sosial pengarang dalam masyarakat. Dan karya sastra memiliki peran penting sebagai medium masyarakat yang lekat dengan nilai-nilai sosial yang ada.

Dalam cerpen ini memberikan angin segar bagi dunia sastra. Selain, ide-ide dan konflik yang menarik untuk dikaji. Namun, cerpen yang termuat tidak jauh dari nilai-nilai yang baik untuk ditiru oleh pembaca (Awalilah., S. & Hartati., 2021; Norminawati, dkk., 2018). Sehingga dengan dilakukan kajian ini memberikan kemudahan pembaca untuk mengetahui nilai-nilai yang terkandung, salah satunya nilai-nilai sosial.

Kajian ini akan membedah sembilan cerpen dari 17 cerpen yang termuat dalam Buku *Cerpen Pilihan Kompas 2020 Macan*. Sembilan judul yang dipilih dipandang memiliki kandungan nilai-nilai sosial. Sembilan cerpen tersebut yaitu “Asap-Asap Itu Telah Menghilang” karya Rizqi Turama, “Macan” karya Seno Gumira Ajidarma, “Menyaksikan Sunyi” karya Yanusa Nugroho, “Mengantar Benih Padi Terakhir ke Ladang” karya Silvester Petara Hurit, “Makam” karya Herman RN, “Pasar Pelukan” karya Vika Wisnu, “Sendiri-Sendiri” karya Okky Madasari, “Kandang Kambing Nurjawilah” karya Damhuri Muhammad, dan “Ulat Daun Emas” karya Muna Masyari.

METODE PENELITIAN

Metode yang digunakan dalam penelitian yaitu metode deskriptif analisis-kualitatif. Menurut (Kutha Ratna, 2015:25) metode deskriptif analitik adalah metode yang didesain untuk mendeskripsikan fakta-fakta yang ditemukan pada objek penelitian. Metode penelitian kualitatif adalah instrumen yang digunakan dalam memahami dan menganalisis objek kajian. Melalui metode deskriptif analisis-kualitatif sebagai acuan untuk mendeskripsikan fakta-fakta yang terkandung dalam Buku *Cerpen Pilihan Kompas 2020 Macan* sehingga akan dihasilkan analisis nilai-nilai sosial yang mendalam dan tepat dalam setiap judul cerpen yang dikaji.

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian adalah pendekatan struktural. Pendekatan struktural adalah pendekatan yang difokuskan pada pembedahan dari unsur-unsur pembangun karya sastra, baik nilai-nilai intrinsik dan nilai-nilai yang terkandung dalam karya sastra/unsur ekstrinsik (Hasanah, dkk., 2021).

Teknik pengkolektifan data dilakukan dengan cara studi kepustakaan dan pengelompokan. Studi kepustakaan dilakukan dengan mencari referensi, membaca, memahami, dan mencatat dari kajian-kajian yang satu bidang kajian yang sama. Cara pengelompokan sebagai usaha untuk mengklasifikasikan nilai-nilai yang ada pada objek karya sastra, setelah melalui proses pembacaan dengan cermat serta menemukan kalimat-

kalimat, paragraf, atau dialog yang termuat nilai-nilai sosial dalam cerpen. Subjek penelitian ini berfokus pada Buku *Cerpen Pilihan Kompas 2020 Macan* dan objek kajian terfokus pada 9 cerpen yang dipilih oleh peneliti.

Kajian penelitian ini menggunakan teori Strukturalisme genetik menurut Goldman bahwa karya sastra memiliki implikasi yang luas dalam kaitannya dengan perkembangan ilmu-ilmu kemanusiaan yang ada di masyarakat. Strukturalisme memperhatikan pandangan pada unsur pembangun dari dalam karya sastra (intrinsik) dan dari luar karya sastra –ekstrinsik– (Sutri, 2014). Teori ini sejalan dengan pandangan bahwa karya sastra selain menjadi media komunikasi masyarakat. Namun, karya sastra menunjukkan nilai-nilai yang ada dalam masyarakat, khususnya nilai-nilai sosial.

Analisis data dilakukan dengan mengklasifikasikan nilai-nilai sosial yang didapatkan dari proses membaca dan memahami. Kemudian, ditambah pendeskripsian nilai-nilai yang ditemukan dalam cerpen. Penyajian analisis data menggunakan cara mengklasifikasikan nilai-nilai sosial yang berhubungan oleh (1) etika, (2) hukum, (3) budaya, (4) ekonomi, (5) politik, (6) agama serta didukung dengan sumber kutipan kalimat, paragraf, atau dialog dalam cerpen (Sutri, 2020).

HASIL DAN PEMBAHASAN PENELITIAN

Dalam bagian hasil dan pembahasan dipaparkan data hasil pengkajian yang dilakukan peneliti mengenai nilai-nilai sosial yang ditemukan dari setiap cerpen yang dipilih. Pemaparan data yang dibahas menggunakan pedoman analisis menurut Endraswara. Analisis nilai-nilai sosial cerpen yang dipaparkan ada 9 yaitu “Asap-Asap Itu Telah Menghilang” karya Rizqi Turama, “Macan” karya Seno Gumira Ajidarma, “Menyaksikan Sunyi” karya Yanusa Nugroho, “Mengantar Benih Padi Terakhir ke Ladang” karya Silvester Petara Hurit, “Makam” karya Herman RN, “Pasar Pelukan” karya Vika Wisnu, “Sendiri-Sendiri” karya Okky Madasari, “Kandang Kambing Nurjawilah” karya Damhuri Muhammad, dan “Ulat Daun Emas” karya Muna Masyari.

Analisis Nilai-nilai Sosial dalam Buku Cerpen Pilihan Kompas 2020 Macan karya Seno Gumira Ajidarma, dkk.

(1) Nilai-nilai Sosial Cerpen “Asap-Asap Itu Telah Menghilang” karya Rizqi Turama

a. Etika

Etika merupakan bentuk tingkah laku atau sikap yang dilakukan oleh manusia sebagai makhluk sosial yang saling berinteraksi dengan satu sama dengan lain. Sikap atau tingkah laku merupakan perbuatan yang dilakukan oleh makhluk sosial, baik dalam tindakan yang bersifat positif dan tindakan yang negatif. Berikut hasil data yang diperoleh dari proses analisis nilai-nilai yang didapatkan dalam Cerpen “Asap-asap Itu Telah Menghilang” karya Rizqi Turama.

➤ Simpati

Simpati merupakan sifat rasa yang dimiliki oleh seseorang untuk saling tenggang rasa dan saling merasakan kondisi yang dialami oleh orang lain. Sifat tersebut dilihat dari sosok Basau yang merasa kasihan dalam benaknya kepada Sang teman ketika digebuki oleh Aparat yang mencoba melawan para pendemonstran. Hal tersebut nilai sosial yang harus ada pada setiap makhluk sosial. Berikut kutipannya:

Sebagian sisanya berlari mencari tempat sembunyi. Sempat ada rasa bingung di hati Basau: menolong teman yang yang digebuki atau ikut yang lain untuk berlari. Basau tak tahu. Satu hal yang ia tahu ketika itu: bahaya mengancam. Petugas-petugas yang lain menunjuk-nunjuk ke arahnya. (Seno Gumira Ajidarma, dkk., 2021:12).

Berdasarkan kutipan di atas, bahwa tokoh Basau memiliki sifat sosial tenggang rasa kepada teman-temannya sesama pendopo. Ketika kondisi sedang ricuh dengan para aparat dan

teman-temannya digebuki oleh aparat. Dalam melancarkan aksi unjuk rasa penolakan pembangunan pabrik di kawasan ibu kota, yang dampak pembangunan itu merugikan para warga desa.

➤ **Tidak patuh terhadap orang tua**

Tidak patuh merupakan sifat tidak menuruti perintah atau nasehat yang diberikan oleh orang pemberi nasehat kepada penerima nasehat sehingga mengalami penyesalan di akhir. Hal tersebut dilihat dari sosok Basau yang menyesal dengan nasehat Sang Ayah agar tidak ikut dalam pergerakan yang melawan kekuasaan patriarki. Berikut kutipannya:

Bertahun-tahun setelahnya, Basau masih tinggal di tempat persembunyiaan. Di sebuah desa yang benar-benar jauh dari mana-mana, berbaur dan menjadi bagian warga transmigran. Dalam masa-masa sulit, sering kali Basau menyesali diri. Menganggap bahwa kata-kata ayahnya dulu benar belaka. (Seno Gumira Ajidarma, dkk., 2021:12).

Berdasarkan kutipan di atas, bahwa tokoh Basau memiliki sifat tidak patuh dengan nasehat yang pernah diutarakan oleh ayahnya sebelum kejadian itu. Ia merasa menyesal dengan penderitaan yang ia alami ketika menjadi orang buronan pemerintah. Sehingga memutuskan untuk pergi dari ibu kota.

➤ **Pantang menyerah/berani**

Pantang menyerah atau berani ialah nilai sosial yang dimiliki oleh seseorang untuk mempertahankan suatu keinginannya, walaupun berbagai rintangan menghadang. Sifat sosial ini dimiliki oleh sosok Si Anak Basau. Ia dengan berani melawan pergerakan pembangunan proyek pabrik dengan keras. Berikut kutipannya:

Warga desa pernah melakukan protes ke berbagai pihak terkait, tapi rupanya bangunan itu tetap berdiri juga. Anak basau sendiri rupanya tak mau kalah. Selama proses pembangunan pabrik, ia berdiri di depan pagar proyek. Tak hendak beranjak. (Seno Gumira Ajidarma, dkk., 2021:14).

Berdasarkan kutipan di atas, bahwa nilai pantang menyerah tokoh Anak Basau sangat kuat. Ia berani menentang pergerakan pembangunan proyek yang dilakukan oleh penguasa patriarki. Sifat sosial seperti ini harus terpatri dalam setiap hati manusia. Karena, berani untuk melawan hal yang dianggap tidak baik ataupun merusak lingkungan sekitar.

➤ **Kepedulian**

Peduli merupakan nilai sosial yang dimiliki oleh seseorang untuk saling andil untuk menasehati dan melarang kepada hal-hal yang membuat hal tidak baik atau buruk. Sifat tersebut dimiliki oleh sosok Basau sebagai ayah dari Si Anak yang mengingatkan agar tidak melakukan kegiatan menghasilkan asap dalam artian tindakan merokok. Berikut kutipannya:

“Tak perlu kau tambahi lagi. Asap dari pabrik sudah cukup,” ucap Basau pada anaknya di suatu pagi. (Seno Gumira Ajidarma, dkk., 2021:15).

Berdasarkan kutipan di atas, bahwa Basau sebagai ayah dari Si Anak peduli dengan kesehatan yang Si Anak, jika melakukan kegiatan merokok. Dia memperingatkan agar tidak menambah asap lagi, selain asap pabrik yang sudah mengebul.

➤ **Keras kepala**

Keras kepala merupakan nilai sosial yang dimiliki seseorang, jika dirinya tidak menerima nasehat. Walaupun nasehat yang utarakan bernilai baik atau positif. Sifat tersebut bisa dilihat dari sosok Si Anak Basau yang tidak mau menerima nasehat dari ayahnya. Untuk tidak melakukan kegiatan merokok. Berikut kutipannya:

“Kita selalu merasa cukup, Pak. Tapi pabrik itu tidak pernah. Aku Cuma membiasakan diri dengan asap. Lagi pula, asapku ini adalah asap perlawanan terhadap asap mereka.” (Seno Gumira Ajidarma, dkk., 2021:15).

Berdasarkan kutipan di atas, memberikan gambaran bahwa Si Anak memiliki sifat keras kepala. Karena, sudah diperingatkan oleh orangtuanya, agar menjauhi kegiatan merokok.

➤ **Mandiri**

Mandiri merupakan nilai sosial yang dimiliki seseorang untuk bertahan hidup dan mengendalikan keadaan dengan kemampuan sendiri. Sosok tersebut dijumpai oleh Si Anak Basau yang bertekad untuk melanjutkan studinya di tanah ibu kota. Dengan berbekal semangat untuk melanjutkan studi dan meneruskan semangat ayahnya yang dahulu pernah hadir di ibu kota sebagai pemuda yang memperjuangkan penolakan merusak lingkungan. Berikut kutipannya:

Di hari anaknya pergi ke kota untuk melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi, Basau mendapati kenyataan baru. Ia kehilangan udara pagi yang begitu menyejukan dan menyenangkan sejak kedatangan pabrik. Ia juga kehilangan anaknya yang pergi ke kota tempat ia dulu berasal. (Seno Gumira Ajidarma, dkk., 2021:15).

Kutipan di atas memberikan gambaran bahwa Si Anak Basau memiliki nilai-nilai kemandirian dalam memperjuangkan harapan kota yang ingin ia lakukan.

➤ **Kerjasama**

Kerjasama merupakan nilai-nilai yang dimiliki seseorang untuk saling berkolaborasi dan mengerjakan suatu hal dengan dukungan bersama-sama. Sifat tersebut ditemukan pada Si Anak Basau yang melakukan aksi menolak perusakan lingkungan melalui pembakaran lahan. Berikut kutipannya:

“Besok kami akan aksi lagi. Menuntut adanya aturan tentang pembakaran lahan oleh pabrik. Aku tahu asap di sana sudah semakin parah. Batuk ayah juga makin parah.” (Seno Gumira Ajidarma, dkk., 2021:17).

Kutipan di atas memberikan gambaran nilai kerjasama dilakukan oleh Anak Basau dengan Anak teman perjuangannya untuk menolak pembakaran lahan yang dijadikan pabrik nantinya. Nilai seperti harus dimiliki oleh setiap anak atau pemuda, agar lingkungannya tetap dalam kondisi stabil dan tidak tercemar.

(2) Nilai-Nilai Sosial Cerpen “Macan” karya Seno Gumira Ajidarma

a. Etika

Etika merupakan bentuk tingkah laku atau sikap yang dilakukan oleh manusia sebagai makhluk sosial yang saling berinteraksi dengan satu sama dengan lain. Sikap atau tingkah laku merupakan perbuatan yang dilakukan oleh makhluk sosial, baik dalam tindakan yang bersifat

positif dan tindakan yang negatif. Berikut hasil data yang diperoleh dari proses analisis nilai-nilai yang didapatkan dalam Cerpen “Macan” karya Seno Gumira Ajidarma.

➤ **Kebaikan**

Kebaikan merupakan nilai sosial yang dimiliki oleh seseorang atau makhluk sosial/hidup yang memiliki tindakan yang baik. Sifat ini dilihat dari tokoh Simbah yang merupakan nama tokoh Harimau. Ia memiliki sifat baik kepada makhluk hidup, baik manusia atau yang lain. Jika, tidak merasa diganggu dengan makhluk hidup lainnya atau manusia. Berikut kutipannya:

Ini juga tidak dilakukannya. Ia hanya merunduk dan mengintai. Ia tidak berminat membunuh manusia, bahkan tidak satu makhluk pun, selain yang dibutuhkan untuk menyambung kehidupan. (Seno Gumira Ajidarma, dkk., 2021:20).

Kutipan di atas memberikan gambaran bahwa tokoh Simbah memiliki sifat baik kepada makhluk hidup yang lain, terkecuali manusia juga. Nilai sosial seperti harus ada bagi setiap manusia atau makhluk hidup agar tindakan yang dilakukan yang bersifat baik dan tidak merugikan pihak lain.

➤ **Membunuh**

Membunuh merupakan perilaku sosial yang tidak baik untuk dilakukan. Membunuh adalah tindakan menghilangkan nyawa seseorang atau makhluk hidup dengan di sengaja. Tindakan tersebut bisa dilihat oleh orang-orang yang membunuh Simbah menggunakan tombak ketika saat itu Simbah dikepung di tengah lapangan. Kemudian, dibunuh dengan tombak oleh orang-orang yang memburu Simbah. Berikut kutipannya:

Sangatlah mudah bagi pasangannya untuk menyusul pemburu itu ke tepi hutan, menyeberangi ladang, dan siap menerkamnya di tengah lapangan, tetapi tidak ada yang bisa dilakukan selain menggeram-geram ketika ternyata muncul puluhan manusia mengepung sembari mengacung-acungkan tombak bambu ke arahnya. Pasangannya mencari celah, berputar-putar dalam kepungan yang semakin merapat, sampai hampir semua tombak menembus kulit lorengnya. (Seno Gumira Ajidarma, dkk., 2021:23).

Kutipan di atas adalah bukti manusia tidak memiliki sifat yang baik ditiru. Simbah dibunuh dengan cara yang tragis, padahal simbah tidak melakukan tindakan yang merugikan para manusia saat itu. Sifat sosial seperti ini harus di jauhi sebagai manusia yang memiliki budi pekerti yang baik.

(3) Nilai-nilai Sosial Cerpen “Menyaksikan Sunyi” karya Yanusa Nugroho

a. Etika

Etika merupakan bentuk tingkah laku atau sikap yang dilakukan oleh manusia sebagai makhluk sosial yang saling berinteraksi dengan satu sama dengan lain. Sikap atau tingkah laku merupakan perbuatan yang dilakukan oleh makhluk sosial, baik dalam tindakan yang bersifat positif dan tindakan yang negatif. Berikut hasil data yang diperoleh dari proses analisis nilai-nilai yang didapatkan dalam Cerpen “Menyaksikan Sunyi” karya Yanusa Nugroho.

➤ **Tolong-menolong**

Tolong menolong merupakan tindakan yang baik yang dilakukan oleh manusia untuk membantu sesama manusia. Sikap tersebut bisa dilihat dari tokoh Sanjaya yang membantu menjelaskan apa yang terjadi di luar penglihatan Drestarastra. Sanjaya membantu menjelaskan

informasi yang benar-benar terjadi di depan matanya. Karena, tokoh Drestarastra tidak bisa melihat. Berikut kutipannya:

Tanpa diminta, Sanjaya menjelaskan bahwa Pandawa berlima maju ke tengah pertempuran, menghadap Dorna dan Bisma dengan sikap sangat hormat-selayaknya murid kepada guru. (Seno Gumira Ajidarma, dkk., 2021:30).

Kutipan di atas memberikan gambaran bahwa sifat sosial tolong-menolong tanpa pamrih yang dilakukan Sanjaya kepada Drestarastra untuk menjelaskan kejadian yang terjadi di depannya ialah nilai sosial yang baik untuk setiap manusia.

➤ **Kesetiaan**

Kesetiaan merupakan sifat yang dilakukan oleh manusia untuk menghargai seseorang dengan melakukan hal yang menurutnya bisa memberikan bakti kepada seseorang. Sifat ini bisa ditemukan pada tokoh Drestrarastra yang menerima Gendari sebagai istrinya dengan ikhlas. Kemudian, Ia bersumpah dengan menutup penglihatan pada siang hari. Agar hanya Gendarilah yang menggandeng dirinya sampai kelak menghadap Tuhan Yang Maha Esa. Berikut kutipannya:

Dan dia pun tak memasalahkan mengapa perempuan cantik berdarah panas itu kemudian bersumpah untuk menutup penglihatannya pada siang hari, sejak hari pernikahannya. Dia tak pernah mau tahu apakah itu simpati, cinta, atau yang lainnya. Baginya, entah bagaimana, dia merasakan, Gendarilah yang akan menggandeng tangannya sampai kelak menghadap Yang Maha Esa. (Seno Gumira Ajidarma, dkk., 2021:32).

Kutipan di atas memberikan gambaran sifat kesetiaan oleh Drestarastra kepada Gendari dengan menutup penglihatannya pada siang hari. Hal tersebut, diinterpretasikan sebagai nilai sosial kesetiaan yang dilakukan oleh tokoh untuk menghargai istrinya.

➤ **Kejujuran**

Kejujuran merupakan tindakan yang dimiliki oleh seseorang untuk berkata dengan fakta yang ada di lapangan, tanpa ada hal-hal yang dihilangkan atau ditambahkan menjadi tidak sesuai. Sifat seperti ini bisa dilihat dari tokoh Sanjaya yang berkata jujur mengenai kondisi yang ia lihat ketika terjadi perang. Berikut kutipannya:

“Adakah Pandawa dan Kurawa di dekat tubuh yang terbaring di ranjang anak panah itu?”

“Tentu, Uwa... kelima putra Pandu dan sebagian besar anak-anakmu takzim di dekat Bisma.” (Seno Gumira Ajidarma, dkk., 2021:33).

Kutipan di atas memberikan gambaran bahwa Sanjaya berkata jujur kepada Drestarastra, walaupun informasi yang diberikan tidak baik untuk diketahui, karena anaknya terbunuh ketika perang.

(4) Nilai-nilai Sosial Cerpen “Mengantar Benih Padi Terakhir ke Ladang” karya Silvester Petara Hurit

a. Etika

Etika merupakan bentuk tingkah laku atau sikap yang dilakukan oleh manusia sebagai makhluk sosial yang saling berinteraksi dengan satu sama dengan lain. Sikap atau tingkah laku

merupakan perbuatan yang dilakukan oleh makhluk sosial, baik dalam tindakan yang bersifat positif dan tindakan yang negatif. Berikut hasil data yang diperoleh dari proses analisis nilai-nilai yang didapatkan dalam Cerpen “Mengantar Benih Padi Terakhir ke Ladang” karya Silvester Petara Hurit.

➤ **Kerja keras**

Kerja keras merupakan sikap yang dimiliki oleh seseorang untuk bertindak dengan sepenuh hati, walaupun perjuangannya tidak mudah dilalui. Sifat seperti ini ditemukan oleh tokoh Ayah Nara yang sangat bersemangat untuk mengambil benih padi sebelum untuk disebarkan di ladang. Berikut kutipannya:

Pagi-pagi sang ayah yang biasanya terlihat lemah seakan mendapat tenaga baru. Tak ada yang bisa melarangnya untuk ikut serta ke ladang. Ada ras. Ia ingin memastikan bahwa benih yang diambil dari kebun mesti diantar dengan hormat tanpa halangan ke Tang Sang Ibu. (Seno Gumira Ajidarma, dkk., 2021:46).

Kutipan di atas memberikan gambaran bahwa tokoh ayah memiliki semangat untuk melakukan pengambilan benih dengan cara tradisi yang ada, kemudian benih siap ditebarkan di ladang. Nilai sosial yang ada diharapkan bisa ditanamkan pada setiap orang.

b. Agama

Agama merupakan hal-hal atau nilai-nilai yang berhubungan antara manusia dengan Tuhan Yang Maha Esa. Tindakan-tindakan ini memberikan gambaran respon manusia terhadap hal-hal yang dirasakan selama menjalani kehidupan.

➤ **Rasa syukur**

Rasa syukur merupakan nilai sosial yang dilakukan oleh seseorang untuk menerima apa yang telah diberikan kepada Sang Pencipta. Sifat ini dilihat dari tokoh Ba Tala dan Sang Ayah yang memberikan pesan untuk kepada anak-anaknya untuk bersyukur menikmati hasil bumi yang didapatkan dari ladang sendiri. Berikut kutipannya:

Beras yang dibeli dari warung tak sama dengan yang ditanam di ladang sendiri. Makan dari tanah sendiri menyatu dengan tanah, udara langit, dan bertahan. Nikmat dan syukur mengenyangkan hati, menenangkan pikiran. (Seno Gumira Ajidarma, dkk., 2021:40).

Sang ayah melanjutkan bahwa supaya hujan cukup, jangan lupa datanglah kepada gunung, kepada langit, kepada laut, kepada angin Timur dan Barat agar bermurah hati mengasihi dan memberi berkah. Supaya selepas panen, korke diperbaiki, kegembiraan dan syukur tetap menjadi milik. (Seno Gumira Ajidarma, dkk., 2021:45).

Kutipan di atas memberikan gambaran nilai sosial syukur yang harus dimiliki seseorang. Untuk tetap bersyukur apa yang diberikan oleh Sang Pencipta melalui hasil buminya.

c. Budaya

Budaya merupakan nilai-nilai sosial yang berhubungan dengan budaya yang ada di masyarakat.

➤ **Kultur**

Kultur merupakan nilai sosial yang berhubungan dengan kultur budaya masyarakat. Dilihat dari tokoh tetua kampung yang melakukan tradisi yang dilakukan setelah musim hujan. Berikut kutipannya:

Karena tetua kampung biasa membawa persembahan berupa telur anak ayam, kapas, kain putih, tuak yang disimpan di ruas-ruas bambu kecil, sedikit beras yang disimpan.... (Seno Gumira Ajidarma, dkk., 2021:41)

Kutipan di atas memberikan gambaran nilai sosial kultur budaya yang dilakukan oleh tetua kampung ketika musim hujan turun.

(5) Nilai-nilai Sosial Cerpen “Makam” karya Herman RN

a. Etika

Etika merupakan bentuk tingkah laku atau sikap yang dilakukan oleh manusia sebagai makhluk sosial yang saling berinteraksi dengan satu sama dengan lain. Sikap atau tingkah laku merupakan perbuatan yang dilakukan oleh makhluk sosial, baik dalam tindakan yang bersifat positif dan tindakan yang negatif. Berikut hasil data yang diperoleh dari proses analisis nilai-nilai yang didapatkan dalam Cerpen “Makan” karya Herman RN

➤ **Bertanggungjawab**

Bertanggungjawab merupakan sifat yang dimiliki seseorang untuk menjaga pesan atau amanah yang diberikan oleh seseorang yang memberi amanah. Sifat ini bisa dilihat dari tokoh Abdul yang sangat bertanggung mengenai amanah rumah yang diberikan oleh Almarhum Teungku Meunasah untuk dijaga. Berikut kutipannya:

“Saya diamanahkan oleh almarhum Pak Teungku bukan hanya tinggal di rumah ini, tapi juga menjaga dan merawat semua yang ada di atas lahan Pak Teungku ini. Satu nasihat Pak Teungku yang saya ingat beliau. Saya harus menyerahkan rumah dan seluruh tanah ini kepada anak beliau. (Seno Gumira Ajidarma, dkk., 2021:51).

Kutipan di atas memberikan nilai tanggung jawab yang kuat oleh tokoh Abdul untuk menjaga amanah yang disampaikan Pak Teungku mengenai rumah dan seisinya, agar tidak diubah-ubah. Walaupun Abdul didesak oleh Kepala desa untuk menyetujui pembebasan lahan, yang nantinya akan dijadikan sebuah mall. Namun, Abdul tetap bertahan dengan amanahnya, karena di belakang rumah ada makam almarhum Pak Teungku. Ia berpesan agar memberikan rumah dan seisinya kepada anaknya yang sudah lama menghilang.

➤ **Simpati**

Simpati merupakan sifat rasa yang dimiliki oleh seseorang untuk saling tenggang rasa dan saling merasakan kondisi yang dialami oleh orang lain. Sifat tersebut dilihat dari sosok Kepala kampung yang melihat rasa pasrah yang dilakukan oleh Abdul ketika menyerahkan segala yang ada di rumah almarhum Pak Teungku. Berikut kutipannya:

Kepala kampung tak kuasa berkata-kata. Ia minum air yang dihidangkan istri Abdul seteguk, lalu pamit pulang. (Seno Gumira Ajidarma, dkk., 2021:55).

Kutipan di atas memberikan gambaran bahwa ada rasa simpati yang dirasakan oleh Kepala kampung mendengar pernyataan Abdul yang telah memberikan kewenangan Rumah Teungku kepada pemerintah. Abdul dan keluarga akan meninggalkan kampung ini

rencananya. Nilai simpati seperti ini yang harus ada pada setiap manusia agar saling tenggang rasa antar sesama manusia.

(6) Nilai-nilai Sosial Cerpen “Pasar Pelukan” karya Vika Wisnu

a. Etika

Etika merupakan bentuk tingkah laku atau sikap yang dilakukan oleh manusia sebagai makhluk sosial yang saling berinteraksi dengan satu sama dengan lain. Sikap atau tingkah laku merupakan perbuatan yang dilakukan oleh makhluk sosial, baik dalam tindakan yang bersifat positif dan tindakan yang negatif. Berikut hasil data yang diperoleh dari proses analisis nilai-nilai yang didapatkan dalam Cerpen “Pasar Pelukan” karya Vika Wisnu.

➤ Kejujuran

Kejujuran merupakan tindakan yang dimiliki oleh seseorang untuk bertindak dengan fakta yang ada di lapangan, tanpa ada hal-hal yang dihilangkan atau ditambahkan menjadi tidak sesuai. Tindakan ini bisa dilihat dari sikap penjual pelukan yang tidak mau menerima uang, jika pelukan tidak dibeli walaupun sudah dicoba oleh pembeli pelukan di pasar pelukan. Berikut kutipannya:

“Baiklah, tapi jangan dulu pergi. Kami para pedagang tak boleh menerima pembayaran tanpa pembelian”

“Anggap saja itu uang ongkos mencoba.”

“Jangan, Tuan. Itu cuci uang namanya.” (Seno Gumira Ajidarma, dkk., 2021:64).

Kutipan di atas memberikan gambaran betapa jujur para pedagang pelukan di pasar pelukan. Pedagang tetap tidak menerima uang yang diberikan oleh pembeli yang tidak jadi membeli. Sehingga para pedagang menawarkan pelukan lain yang dikira cocok untuk pembeli. Kejujuran pedagang peluk didasarkan pada aturan yang disepakati. Sehingga aturan yang ditetapkan harus ditegakkan. Dan apapun masalah yang didapatkan di pasarkan penjual harus bisa berkata jujur sesuai aturan. Nilai sosial kejujuran merupakan landasan penting untuk tetap teguh pada hal-hal yang memang hak kita atau bukan untuk kita.

(7) Nilai-nilai Sosial Cerpen “Sendiri-Sendiri” karya Okky Madasari

a. Etika

Etika merupakan bentuk tingkah laku atau sikap yang dilakukan oleh manusia sebagai makhluk sosial yang saling berinteraksi dengan satu sama dengan lain. Sikap atau tingkah laku merupakan perbuatan yang dilakukan oleh makhluk sosial, baik dalam tindakan yang bersifat positif dan tindakan yang negatif. Berikut hasil data yang diperoleh dari proses analisis nilai-nilai yang didapatkan dalam Cerpen “Sendiri-Sendiri” karya Okky Madasari.

➤ Kepedulian

Peduli merupakan nilai sosial yang dimiliki oleh seseorang untuk saling memberikan rasa saling memahami dan menghargai seseorang dengan cara-cara tertentu. Hal itu bisa dilihat dari tokoh Aku dan Orang di seberang sana yang keduanya saling mempedulikan satu sama yang lain. Berikut kutipannya:

Tentu saja tak bisa selamanya semulus itu. Pandangan kami bertatapan, ia tersenyum, aku tersenyum, ia melambaikan tangan, aku balas melambaikan tangan. Begitu terus setiap hari. Kami berteman tanpa perlu mengenalkan nama dan tanpa perlu saling bicara. (Seno Gumira Ajidarma, dkk., 2021:93).

Kutipan di atas memberikan gambaran bahwa tokoh Aku dan Ia memiliki sifat kepedulian yang sama selama mereka tinggal di apartemen yang berseberangan. Karena, kondisi masih pandemi memberikan kehidupan yang terbatas. Sehingga kehidupan tokoh Aku terkurung dalam kamar yang dihuni sampai berkenalan dengan tokoh ia di seberang sana. Mereka saling melakukan hal-hal yang memberikan efek kepedulian selama hidup di rusun.

➤ **Empati**

Empati merupakan sifat yang dimiliki seseorang yang tidak hanya memiliki sifat tenggang rasa atau saling memahami keadaan seseorang. Namun, ada tindakan yang dilakukan kepada seseorang yang ingin dibantu. Hal itu bisa dilihat tokoh Aku yang merasa khawatir dengan kondisi teman yang tinggal di seberang. Sehingga tokoh aku memberanikan diri untuk mengecek keadaan temannya di seberang. Berikut kutipannya:

Aku keluar kamar dengan gusar dan terburu-buru. Aku harus mencari tahu apa yang terjadi pada teman baruku itu. Bisa jadi ia sakit. Mungkin butuh bantuan. Barangkali hanya aku yang bisa menolongnya. (Seno Gumira Ajidarma, dkk., 2021:97).

Kutipan ini memberikan gambaran bahwa tokoh Aku melakukan sikap empati kepada temannya yang tinggal di seberang. Karena, selama beberapa hari tidak terlihat kondisinya. Kemudian, tokoh aku memberanikan diri untuk mengecek di kamar temannya. Namun, kamar kosong. Sikap ini yang memberikan nilai empati telah dilakukan oleh tokoh Aku.

(8) Nilai-nilai Sosial Cerpen “Kandang Kambing Nurjawilah” karya Damhuri Muhammad

a. Etika

Etika merupakan bentuk tingkah laku atau sikap yang dilakukan oleh manusia sebagai makhluk sosial yang saling berinteraksi dengan satu sama dengan lain. Sikap atau tingkah laku merupakan perbuatan yang dilakukan oleh makhluk sosial, baik dalam tindakan yang bersifat positif dan tindakan yang negatif. Berikut hasil data yang diperoleh dari proses analisis nilai-nilai yang didapatkan dalam Cerpen “Kandang Kambing Nurjawilah” karya Damhuri Muhammad.

➤ **Kepedulian**

Peduli merupakan nilai sosial yang dimiliki oleh seseorang untuk saling memberikan rasa saling memahami dan menghargai seseorang dengan cara-cara tertentu. Hal itu bisa dilihat dari tokoh Chien Bi yang peduli dengan tokoh Nurjawilah yang merupakan agama Islam. Ia menawarkan Jawilah agar melakukan ibadah di tempatnya. Karena waktu sudah masuk salat ashar. Berikut kutipannya:

“Hmm... sudah Ashar, Jawilah. Baiknya kau shalat dulu saja di sini. Biar tak singgah-singgah lagi di perjalanan nanti!” kata Chien Bi, sambil menunjuk arah tempat shalat yang tersedia di tokonya. (Seno Gumira Ajidarma, dkk., 2021:123).

Kutipan di atas memberikan gambaran bahwa Chien Bi yang memiliki sifat peduli terhadap Jawilah untuk melaksanakan ibadah di tempatnya, karena sudah masuk salat ashar. Ketika itu Jawilah sedang menjual kambing ke Chien Bi.

➤ **Simpati**

Simpati merupakan sifat rasa yang dimiliki oleh seseorang untuk saling tenggang rasa dan saling merasakan kondisi yang dialami oleh orang lain. Hal tersebut ditemukan pada tokoh Chien Bi yang memiliki sifat tenggang rasa mengenai keadaan kandang kambing

Jarwilah yang sudah mulai reot. Jawilah memberikan arahan agar lekas diperbaiki. Berikut kutipannya:

Jangan lupa perbaiki kandangmu, sebelum roboh dan menimpa kambing-kambing piaranmu sendiri!” kata Chien Bi saat ia melepas jarwilah pulang. (Seno Gumira Ajidarma, dkk., 2021:124).

Kutipan di atas memberikan gambaran bahwa sifat simpati atau saling tenggang rasa mengenai kondisi kandang Jawilah dirasakan oleh Chien Bi. Sehingga dirinya mengharapkan Jawilah untuk memperbaiki kandang-kandangannya sebelum roboh menimpa kambing-kambingnya.

➤ **Kerjasama**

Kerjasama merupakan nilai-nilai yang dimiliki seseorang untuk saling berkolaborasi dan mengerjakan suatu hal dengan dukungan bersama-sama. Sifat ini bisa dilihat dari tokoh Jukidal yang merupakan suami Jawilah yang bekerja dengan Khatib Gembrot yang merupakan kakak Jawilah, untuk bekerjasama untuk mempengaruhi Jawilah untuk menceraikan Jukidal saat masih menjadi suami-istri. Berikut kutipannya:

“Bujuk adikmu, supaya ikhlas kuceraikan! Jangan terlalu dipikirkan utang-utangmu itu!” kata Jukidal. (Seno Gumira Ajidarma, dkk., 2021:126).

Kutipan di atas memberikan gambaran bahwa tokoh Jukidal bekerja sama untuk melakukan kegiatan yang tidak baik. Karena, Jukidal bekerja sama dengan Khatib Gembrot itu mempengaruhi Jawilah untuk menceraikan Jukidal. Hal itu dilakukan agar Jukidal bisa menikah dengan wanita lain dan Khatib Gembrot bisa melunasi utangnya, tanpa membayar secara uang. Kerjasama yang dilakukan untuk melakukan tindakan tidak baik dilakukan.

➤ **Menuduh**

Menuduh merupakan sifat sosial yang dilakukan seseorang menghina atau menuduh orang-orang tanpa ada bukti atau kebenaran yang nyata. Sifat ini bisa ditemukan dari tokoh Buya Naimin yang merupakan guru yang tahu agama. Namun, Ia menuduh Jawilah yang telah membaptis kambing-kambingnya menjadi kristen. Hal tersebut, dilatarbelakangi ketika Jawailah merenovasi kandang kambingnya yang bermotif seperti salib pada balok dan tiangnya.

“Salib merah-putih itu adalah pangkal soal keributan kambing-kambing ini. Pemilik kandang tak segan-segan melakukan kristenisasi di kampung kita. Ia mulai dengan memurtadkan kambing-kambing piaraanya terlebih dahulu. Astaghfirullah....” kata Buya Naimin lagi. (Seno Gumira Ajidarma, dkk., 2021:128).

Kutipan di atas memberikan gambaran bahwa Buya Naimin menuduh Jawilah mengkristenisasi kambing-kambingnya. Padahal simbol yang dijadikan Buya Naimin menganggap Jawilah mengkristenisasikan melalui tiang dan bilang berbentuk salib. Padahal hal tersebut, tidak bisa mempengaruhi orang-orang berpindah agama. Sejak itu Buya Naimin dan teman-temanya terdiam malu. Sifat seperti ini tidak baik dicontoh, kita diajarkan agar berpikir sebelum berbicara sehingga apa yang diucapkan hal-hal yang benar.

(9) Nilai-nilai Sosial Cerpen “Ulat Daun Emas” karya Muna Masyari

a. Etika

Etika merupakan bentuk tingkah laku atau sikap yang dilakukan oleh manusia sebagai makhluk sosial yang saling berinteraksi dengan satu sama dengan lain. Sikap atau tingkah laku merupakan perbuatan yang dilakukan oleh makhluk sosial, baik dalam tindakan yang bersifat positif dan tindakan yang negatif. Berikut hasil data yang diperoleh dari proses analisis nilai-nilai yang didapatkan dalam Cerpen “Ulat Daun Emas” karya Muna Masyari.

➤ **Simpati**

Simpati merupakan sifat rasa yang dimiliki oleh seseorang untuk saling tenggang rasa dan saling merasakan kondisi yang dialami oleh orang lain. Tindakan ini ditemukan pada tokoh Penjahit yang merasa kasihan mengenai uang hasil panen tembakau yang belum diberikan oleh Jhi Sappak yang merupakan orang paling kaya di desa itu. Penjahit merasa iba dengan kondisi yang dialami perempuan beranak satu laki-laki. Berikut kutipannya:

Kuangkat kepala, menatapmu yang duduk di seberang hamparan kain dan masih menggenggam segulung benang yang kaupinjam kemarin. Ada gugat berakar di matamu. Kau menatap kain putih yang belum kupotong dengan wajah beku seperti dahan gundul kehilangan daun.

“Berapa uangmu yang belum dibayar?” (Seno Gumira Ajidarma, dkk., 2021:135).

Kutipan di atas memberikan gambaran bahwa Penjahit memiliki rasa simpati terhadap kondisi perempuan beranak satu, yang mana hasil panen tembakau belum dibayarkan semua oleh Jhi Sappak. Padahal setiap tahun Jhi Sappak berangkat pergi Umrah. Namun, kekurangan para petani tembakau mengenai hasil panennya belum diberikan. Masih digunakan oleh dirinya sendiri.

➤ **Tolong-menolong/berbakti kepada orangtua**

Tolong menolong merupakan tindakan yang baik yang dilakukan oleh manusia untuk membantu sesama manusia. Sifat ini bisa ditemukan dari Si Anak Petani Tembakau, karena ia selalu berbakti atau membantu orangtua ketika menggarap lahan tembakaunya. Namun, ia lakukan dengan penuh keikhlasan. Berikut kutipannya:

Terbayang di benakku sepasang mata anakmu yang begitu bernyala semangat, membantumu selama menanam dan merawat pohon tembakau. Katamu dia tak pernah mengeluh meskipun harus bangun sebelum subuh, berangkat menyiram melawan gigil yang meringkus badan mengilukan tulang. (Seno Gumira Ajidarma, dkk., 2021:136).

Kutipan di atas memberikan tokoh Si Anak memiliki sifat yang bakti kepada orang tua dan suka membantu Ibunya untuk menggarap lahan tembakau. Dengan jiwa yang semangat, ia tak pernah mengeluh mengenai hal-hal yang dilakukan setiap hari bersama ibunya. Sifat seperti ini menjadi contoh kepada anak-anak agar terus berbakti dan membantu orang tua.

b. Agama

Agama merupakan hal-hal atau nilai-nilai yang berhubungan antara manusia dengan Tuhan Yang Maha Esa. Tindakan-tindakan ini memberikan gambaran respon manusia terhadap hal-hal yang dirasakan selama menjalani kehidupan.

➤ **Rezeki yang berkah**

Rezeki yang berkah merupakan nilai sosial yang digunakan oleh seseorang untuk mendapatkan rezeki dengan cara yang baik dan benar sehingga terhindar dari kemudharatan. Sifat nilai ini bisa ditemukan oleh Si Ibu Petani Tembakau yang memiliki larangan atau batasan dalam dirinya, agar mencari rezeki yang berkah. Tidak memiliki nilai kerugian atau riba. Karena rezeki yang dihasilkan dari tindakan yang kurang baik sama saja menanam pohon api. Berikut kutipannya:

“Berutang pada orang lain kalau banyak malah dimintai bunga. Bertani dengan modal uang riba sama saja menanam pohon api, kata orangtuaku dulu!” (Seno Gumira Ajidarma, dkk., 2021:137).

Kutipan di atas memberikan gambaran bahwa seseorang yang menggunakan kegiatan dengan cara berhutang, maka sama saja rezeki yang didapatkan akan seperti pohon api. Rezekinya tidak berkah.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh peneliti didapatkan simpulan bahwa dari sembilan cerpen yang dipilih dalam Buku *Cerpen Pilihan Kompas 2020 Macan* karya Seno Gumira Ajidarma, dkk. terkandung nilai-nilai sosial pada setiap judul yang dikaji. Hasil yang ada membuktikan hubungan sosial masyarakat masih dekat dengan budaya kehidupan yang ada di masyarakat. Bahwa manusia sebagai makhluk sosial tidak akan terlepas dengan budaya sosial antara manusia satu dengan yang lain.

Masyarakat sosial yang baik adalah masyarakat yang masih menjunjung tinggi nilai-nilai sosial yang ada di lingkungan, baik nilai sosial yang bersifat positif dan negatif. Sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh peneliti mengenai nilai-nilai sosial dalam Buku *Cerpen Pilihan Kompas 2020 Macan* karya Seno Gumira Ajidarma, dkk. yang memiliki nilai sosial yang positif dan negatif. Beberapa aspek nilai yang ditemukan dalam sembilan cerpen tersebut ialah konteks etika, budaya, dan agama.

Berdasarkan hasil penelitian yang didapatkan, peneliti berharap penelitian ini memberikan peran aktif dalam menambah wawasan dan memupuk nilai-nilai sosial pembaca. Selain itu, peneliti berpesan kepada pembaca atau peneliti untuk melakukan penelitian yang lebih mendalam mengenai pemanfaatan cerpen yang ada sebagai bahan ajar di sekolah.

UCAPAN TERIMA KASIH

Diucapkan terima kasih kepada orangtua yang telah mendoakan dan mendukung anaknya sampai sejauh ini. Terima kasih kepada para dosen yang telah membimbing peneliti selama menyelesaikan artikel yang dikaji. Terima kasih kepada teman-teman seperjuangan yang telah mendukung dan berbagi diskusi mengenai penulisan artikel ilmiah. Terima kasih kepada diri peneliti yang telah kuat dan bertahan sampai akhir penyelesaian artikel ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Aisyah, Siti. Jaya, W. S. . S. (2016). Nilai-Nilai Sosial Dalam Novel “Sordam” Karya Suhunan Situmorang. *Lentera Pendidikan Lppm Um Metro*, 1((1)), 37–46.
<https://Ojs.Ummetro.Ac.Id/Index.Php/Lentera/Article/View/100>
- Anggraeni, A., & Pratiwi, W. D. (2021). *Analisis Nilai Sosial Dalam Babad Limbangan “ Kisah Masa Prabu Siliwangi ” Di Kabupaten Garut Dan Relevansinya Sebagai Materi Ajar Di Smk : Kajian Sosiologi*

Sastra. 5, 4857–4861.

- Arifin, M. Z. (2019). Nilai Moral Karya Sastra Sebagai Alternatif Pendidikan Karakter (Novel Amuk Wisanggeni Karya Suwita Sarjono). *Literasi: Bahasa Dan Sastra Indonesia Serta Pembelajarannya*, 3(1), 30–40.
- Awalilah., S., F., & Hartati., D. (2021). Religiosity In The Novel Merdeka Sejak Hati By Ahmad Fuadi. *Sebasa*, 76–89.
- Cahyani, I., & Rahmayanti. (2020). Nilai-Nilai Sosial Dalam Novel Untukmu Imam Rahasiaku Karya Maylan Kokonoka. *Stilistika: Jurnal Bahasa, Sastra, Dan Pengajarannya*, 5(2), 157–167.
- Chintiya, P., & Rahmi, A. (2019). *Nilai Sosial Dalam Antologi Cerpen Mata Yang Enak Dipandang Karya Ahmad Tohari Dan Implikasinya Terhadap Pembelajaran Sastra Di Sma*.
- Dewi, I. Q., Sarwono, S., & Agustina, E. (2019). Analisis Nilai Sosial Dalam Kumpulan Cerpen Robohnya Surau Kami Karya A.A. Navis. *Jurnal Ilmiah Korpus*, 2(2), 174–178. <https://doi.org/10.33369/jik.v2i2.6521>
- Hasanah, R. A., Murni, D., & Hartati, D. (2021). Analisis Struktural Novel Ronggeng Dukuh Paruk Karya Ahmad Tohari Dengan Siniar “ Catatan Buat Emak ” Karya Sutradara Gunawan Maryanto : Sebuah Kajian Bandingan. *Jurnalistrendi*, 6(1), 1–13.
- Karim, A. A., & Hartati, D. (2021). Nilai-Nilai Humanisme Dalam Puisi Bertema Palestina Karya Helvy Tiana Rosa. *Jurnal Sastra Indonesia*, 10(2), 93–101. <https://doi.org/10.15294/jsi.v10i2.43918>
- Kutha Ratna, N. (2015). *Teori, Metode, Dan Teknik Penelitian Sastra* (Dwi Agus M (Ed.); Xiii). Pustaka Pelajar.
- Musdolifah, A. (2018). 25 *Memaknai Nilai-Nilai Sosial Pada Novel*. 11(1), 25–34.
- Norminawati, S., & Seli, S. (2018). *Nilai-Nilai Sosial Dalam Kumpulan Cerpen Bh Karya Emha Ainun Nadjib*. 7. <https://jurnal.untan.ac.id/index.php/jpdpb/article/view/24025>
- Nurfutriani, A. I., Karim, A. A., Hartati, D., & Pratiwi, W. D. (2022). Dokumentasi Sosial Dalam Kumpulan Cerita Pendek# Prosadirumahaja. *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 4(1), 1315–1322.
- Nurgiyantoro, B. (2019). *Teori Pengkajian Fiksi* (Siti (Ed.); Xii). Gadjah Mada University Press.
- Octaviana, D. W. (2018). Analisis Nilai-Nilai Pendidikan Dalam Novel Uhibbuka Fillah (Aku Mencintaimu Karena Allah) Karya Ririn Rahayu Astuti Ningrum: Kajian Sosiologi Sastra. *Jurnal Kata*, 2(2), 182. <https://doi.org/10.22216/jk.v2i2.3334>
- Rafi, Umara, N. N., Ekawati, M., & Firmadani, F. (2020). Nilai Sosial Dalam Kumpulan Cerpen Si Parasit Lajang Karya Ayu Utami Dan Implementasinya Sebagai Bahan Ajar Pembelajaran Teks Eksplanasi Di Sma. *Repetisi: Riset Pendidikan Bahasa Dan Sastra Indonesia*, 3(2), 1–46. <http://jom.untidar.ac.id/index.php/repetisi/article/view/1029>.
- Sauri, S. (2019). Nilai-Nilai Sosial Dalam Novel Hujan Karya Tere Liye Sebagai Bahan Pembelajaran Kajian Prosa Pada Mahasiswa Program Studi Diksatrasiada Universitas Mathla’ul Anwar Banten. *Konfiks: Jurnal Bahasa, Sastra Dan Pengajaran*, 6(2), 1–8. <https://journal.unismuh.ac.id/index.php/konfiks/article/view/2687/2709>
- Seno Gumira Ajidarma, Dkk. (2021). *Cerpen Pilihan Kompas 2020 Macan* (M. Hilmi Faiq (Ed.); Ii). Penerbit Buku Kompas.
- Sugiyono, P. D. (2018). *Metode Penelitian Kualitatif* (S. Y. Suryandari (Ed.); Ke-3). Alfabeta.
- Sutri. (2014). Paradigma Pendidikan Kaum Marginal Andrea Hirata Dalam Karya-Karyanya (Kajian Strukturalisme Genetik). *Jurnal Pendidikan Unsika*, 2(November), 47–58.
- Sutri, S. (2020). Nilai Sosial Dalam Kumpulan Cerpen Keluarga Owig Karya Adhimas Prasetyo, Dkk (Tinjauan Sosiologi Sastra). *Tabasa: Jurnal Bahasa, Sastra Indonesia, Dan Pengajarannya*, 1(1), 16–34. <https://doi.org/10.22515/tabasa.v1i1.2606>

4583 *Nilai-Nilai Sosial dalam Cerpen Pilihan Kompas 2020 Macan – Haryanto*
DOI : <https://doi.org/10.31004/edukatif.v4i3.2754>

Tarsinih, E. (2018). Kajian Terhadap Nilai-Nilai Sosial Dalam Kumpulan Cerpen “Rumah Malam Di Mata Ibu” Karya Alex R. Nainggolan Sebagai Alternatif Bahan Ajar. *Bahtera Indonesia; Jurnal Penelitian Bahasa Dan Sastra Indonesia*, 3(2), 70–81. <https://doi.org/10.31943/Bi.V3i2.18>

Yani, F. (2021). Nilai Sosial Dalam Novel Yogyakarta Karya Damien Dematra Dan Relevansinya Sebagai Materi Ajar Di Sma: Kajian Sosiologi Sastra. *Literasi: Jurnal Ilmiah Pendidikan Bahasa, Sastra Indonesia Dan Daerah*, 11(2), 109–116. <https://doi.org/10.23969/Literasi.V11i2.3669>